



Proses Pemberian Kredit di PT. Bina Artha Ventura Cabang Jalancagak Subang

Sarah Mutmainah

Magister Akuntansi Universitas Padjadjaran

sarahmutmainah@gmail.com

Abstrak

PT. Bina Artha Ventura Jalancagak adalah perusahaan modal ventura dengan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang memiliki usaha menengah dan membutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan usahanya. Bina Artha memiliki dua produk dalam memberikan permodalan, yaitu Bina Usaha dan Bina Group, yang keduanya merangkul semua kelompok masyarakat mikro.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pemberian kredit kepada Bina Artha Ventura Jalancagak. Penelitian ini dilakukan dengan sifat deskriptif yang dilakukan dengan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah melalui observasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian kredit kepada Bina Artha Ventura melalui beberapa tahapan verifikasi, yaitu: pengecekan lingkungan sosial, pengecekan lingkungan usaha, pengecekan tempat tinggal usaha, pengecekan penanggung jawab yang akan bertanggung jawab jika ada bawaan.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis sampaikan, dapat disimpulkan bahwa Bina Artha menggunakan prosedur penerapan KYC untuk mengidentifikasi identitas patnernya dengan tujuan untuk mencegah perusahaan secara sengaja atau tidak sengaja dari unsur pidana kegiatan pencucian uang.

Kata Kunci : Proses Pemberian Kredit

Abstract

PT. Bina Artha Ventura Jalancagak is a venture capital company by providing loans to people who have medium-sized businesses and are in need of additional capital to develop their businesses. Bina Artha has two products in providing capital, namely Bina Usaha and Bina Group, both of which are embracing all groups of micro-communities.

The purpose of this study is to describe how the process of granting credit to Bina Artha Ventura Jalancagak. This research was conducted with a descriptive nature carried out with data analysis techniques. The data collection technique by the author is through observation. This study shows that the implementation of granting credit to Bina Artha Ventura goes through several verification steps, namely : checking the social environment, checking the business environment, checking the place of residence of the business, checking the guarantor who will be responsible if there is a default.

Based on the research that the author has conveyed, it can be concluded that Bina Artha uses KYC implementation procedures to identify the identity of its partners with the aim of preventing the company, intentionally or unintentionally, from criminal elements for money laundering activities.

Keywords : Credit Granting Proses



Pendahuluan

Lembaga Pembiayaan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat, yaitu sebagai lembaga alternatif dalam hal pembiayaan yang berpotensi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional, menampung aspirasi dan minat masyarakat, dan berperan penting dalam bidang pembangunan, dimana lembaga pembiayaan diharapkan oleh masyarakat bisa mengatasi masalah yang vital yaitu masalah keuangan dan permodalan.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009 Lembaga Pembiayaan adalah Badan usaha yang melakukan kegiatan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Dalam menunjang ekonomi masyarakat sangat dibutuhkan dana yang cukup besar, sehingga sarana dan prasarana yang diperlukan masyarakat perlu diperluas. Pengusaha kecil yang ingin mengembangkan usahanya namun tidak mampu memberikan jaminan yang diminta ketika mengajukan pinjaman kepada bank. Perusahaan modal ventura memberikan penyertaan modal kepada masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah untuk memperkuat struktur permodalannya dengan memberikan modal pinjaman dengan jaminan yang dapat masyarakat berikan.

Sejak diperkenalkan adanya pembiayaan melalui modal ventura, menurut Gompers (2004) pembiayaan modal ventura ini mempunyai dua dimensi utama yaitu dimensi bisnis dan sosial. Modal ventura berdimensi bisnis diartikan sebagai kegiatan pembiayaan melalui modal ventura dengan tujuan untuk memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan ventura. Sedangkan, Modal ventura berdimensi sosial dapat diartikan sebagai bantuan pembiayaan dan manajemen melalui modal ventura yang dapat diarahkan juga untuk membantu usaha kecil yang sedang mengalami kesulitan modal dalam kegiatan usahanya maupun usaha kecil dalam proses pertumbuhan skala usahanya.

Istilah perekonomian mengartikan kredit merupakan penundaan pembayaran yang artinya uang atau barang akan dikembalikan setelah jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Kredit merupakan Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Ventura merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat. Permintaan kredit akan terus mengalir kepada lembaga lain atau bank yang memberikan kredit atau pinjaman setiap saat. Kredit akhir-akhir ini menjadi solusi cepat bagi seseorang yang sedang membutuhkan modal. Namun, masalah terbesar yang bisa muncul akibat sistem kredit adalah kredit macet. Masalah ini seringkali dialami oleh seseorang yang melakukan kredit dengan jumlah besar kemudian mengalami kendala saat melunasinya

PT. Bina Artha Ventura merupakan salah satu perusahaan modal ventura yang memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang memiliki jangkauan pemasaran yang luas yaitu lebih dari tiga ratus ribu klien di pulau Jawa dan Sulawesi. Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat diperlukan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh PT. Bina Artha Ventura, termasuk semua cabang yang tersebar di Indonesia. PT. Bina Artha Ventura Cabang Jalancagak merupakan salah satu cabang PT. Bina Artha Ventura yang bergerak dibidang perkreditan. Dalam menjalankan perusahaannya harus patuh terhadap pedoman atau prosedur PT. Bina Artha Ventura pusat. Masalah yang dapat dirumuskan tentang Bagaimana Prosedur Pemberian Kredit



Pada PT. Bina Artha Ventura Cabang Jalancagak.

Kerangka Teori

Lembaga keuangan adalah lembaga yang memberikan fasilitas dan produk di bidang keuangan serta memutar arus uang dalam perekonomian. Umumnya kegiatan operasional dari sebuah lembaga keuangan meliputi proses pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan.

Fungsi dari lembaga keuangan adalah melancarkan pertukaran produk (barang dan jasa) dengan menggunakan uang dan instrumen kredit, menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kemasyarakatan dalam bentuk pinjaman, berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan informasi, memberikan jaminan dan menciptakan dan memberikan likuiditas. Masyarakat saat ini sudah mulai mengenal lembaga keuangan dalam (2) bentuk yaitu: lembaga keuangan dan lembaga keuangan non bank.

Menurut Kasmir (2010) jika dilihat dari segi fungsinya bank yang berada di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis yaitu: Bank Sentral Menurut Undang-undang No.3 Tahun 2004 Bank Sentral adalah Lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dan mengatur sistem pembayaran dari suatu negara, serta melaksanakan kebijakan moneter. Bank Umum Menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/7/PBI/2007 Bank Umum adalah Lembaga yang melaksanakan kegiatan usaha yaitu memberikan jasa dalam transaksi pembayaran secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional.

Bank Perkreditan rakyat (BPR) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam transaksi pembayaran secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah lembaga keuangan yang didirikan untuk jasa pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan kegiatan pengelolaan simpanan dan pinjaman atau pembiayaan dalam ruang lingkup mikro kepada anggota atau masyarakat dan tidak hanya semata-mata untuk memperoleh keuntungan.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) memiliki beberapa tujuan agar dapat berjalan dengan baik kegiatan yang ada pada LKM. Tujuan dari LKM adalah meningkatkan pendanaan skala mikro, membantu peningkatan produktivitas masyarakat serta pemberdayaan ekonomi, dan meningkatkan penghasilan masyarakat serta mensejahterakan masyarakat kalangan bawah (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Menurut Maryani (2015) Modal Ventura dianggap sebagai lembaga pembiayaan beresiko tinggi karena dalam melakukan pembiayaan, tidak memerlukan jaminan atau pembayaran bunga. Pembiayaan dilakukan lebih mudah dari yang disyaratkan oleh bank, sehingga modal ventura mampu mendorong perekonomian di Indonesia karena masalah permodalan dapat di bantu tanpa harus mengajukan pinjaman kepada bank.

Secara umum Modal Ventura merupakan salah satu jenis investasi yang pendanaannya berbentuk penyertaan modal pada sebuah perusahaan swasta dalam kurun waktu tertentu. Wujud investasi dari jenis pendanaan ini adalah uang tunai yang diberikan pada pihak perusahaan, lalu mereka akan memberikan sekumpulan saham pada individu ataupun lembaga yang memberikan pendanaan. Risiko yang dihasilkan termasuk tinggi, namun mempunyai timbal baik atau return yang juga tinggi.

Dana investasi dari investor dikelola oleh dana ventura dimana para investor tersebut



sudah mengetahui bahwa perusahaan yang dibiayai memiliki risiko tinggi dan tidak memenuhi syarat standar perusahaan terbuka untuk mendapatkan modal pinjaman dari perbankan. Sebagian dana ventura tersebut berasal dari investor yang sudah mapan, bank investasi, dan institusi keuangan yang melakukan pengumpulan dana untuk tujuan investasi tersebut. Penyertaan modal ventura umumnya diberikan kepada perusahaan rintisan.

Karakteristik Modal Ventura: 1) Pembiayaan Modal Ventura adalah Equity, 2) Modal Ventura merupakan Investasi jangka panjang, 3) Modal Ventura merupakan Pembiayaan yang sifatnya Risk Capital, 4) Modal Ventura sifatnya sementara, 5) Keuntungan berupa Capital Gain dan Dividen, 5) Rate of Return yang tinggi.

Manfaat Modal Ventura: 1) Peningkatan Kegiatan Usaha, Biasanya perusahaan pasangan adalah usaha kecil yang butuh dana untuk meningkatkan usaha. Pembiayaan dari modal ventura dapat membantu peningkatan kegiatan usaha. 2) Meningkatkan Potensi Usaha, Individu maupun kelompok yang berhasil menciptakan suatu yang baru umumnya membutuhkan dukungan dana. Modal Ventura dalam hal ini berperan sebagai rekan usaha yang dapat membantu pengembangan produk atau bisnis menjadi lebih besar. 3) Pemasaran Produk Lebih Efisien, Proses pemasaran pada usaha rintisan umumnya tidak efisien karena jumlah produksinya masih kecil. Dengan adanya bantuan dana dari modal ventura, maka perusahaan pasangan usaha dapat meningkatkan efisiensi pemasaran produk. 4) Mendapat Kepercayaan dari Bank, Umumnya perusahaan rintisan sulit mendapatkan pendanaan dari bank karena manajemennya yang masih belum efektif. Dengan masuknya dana dari modal ventura, maka hal ini akan meningkatkan kepercayaan bank kepada perusahaan rintisan dalam pemberian modal usaha. 5) Tingkat Likuiditas Membaik, Perusahaan rintisan yang mendapat dana dari modal ventura tidak harus membayar beban bunga dan angsuran hutang. Dengan begitu, maka penambahan modal penyertaan langsung akan meningkatkan likuiditas perusahaan rintisan tersebut. 6) Rentabilitas Semakin Baik, Bantuan dana dan manajemen yang berisi tenaga profesional dan berpengalaman akan membuat usaha rintisan semakin efektif dan efisien. Dengan begitu, maka biaya pemasaran dan biaya produksi dapat diminimalisir dan akhirnya membantu memperbaiki kemampuan untuk mendapatkan keuntungan (rentabilitas).

Kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Menurut Kasmir (2014) unsur yang terkandung dalam pemberian kredit di antara lain: 1) Kepercayaan, Kepercayaan ini merupakan suatu keyakinan bagi pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang atau jasa benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit. 2) Kesepakatan, Kesepakatan dalam hal ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. 3) Jangka Waktu, Jangka waktu ini telah mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka waktu pendek, jangka waktu menengah dan jangka waktu panjang. 4) Risiko, Akibat adanya tenggang waktu pengembalian maka pengembalian kredit akan memungkinkan adanya suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Maka semakin panjang jangka waktu kredit maka semakin besar risikonya demikian juga sebaliknya. 5) Balas Jasa, Bagi bank, balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional, balas jasa dalam bentuk bunga dan juga biaya administrasi kredit. Sedangkan bagi bank, berdasarkan prinsip syariah, balas jasanya ditentukan oleh hasil.

Manajemen kredit adalah proses pemberian kredit, penetapan persyaratan kredit, pemulihan kredit pada saat jatuh tempo, dan memastikan kepatuhan terhadap



kebijakan kredit perusahaan, di antara fungsi-fungsi terkait kredit lainnya. Dalam menyalurkan kredit dibutuhkan kemampuan untuk menganalisa kelayakan kredit dari seorang calon debitur (peminjam), mulai dari bagaimana memahami karakternya, mengetahui dan menghitung kemampuan bayar calon debitur, melihat keseriusan calon debitur melakukan usaha dilihat dari modal sendiri yang dimiliki, bagaimana terlibat dalam menjalankan usahanya serta tata kelola managemennya, jaminan harus diperhatikan apakah layak dan mempunyai nilai yang cukup selain itu kondisi ekonomi mikro dan makro harus juga jadi perhatian, sehingga kredit yang disalurkan sehat dan baik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasi dan survey. Kerlinger (2000) mengatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis gambaran tentang fakta-fakta, sifat dan hubungan antar gejala dengan penelitian penjelasan (explanatory research). Survey dilakukan dengan melakukan pengamatan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian. Penelitian dilakukan secara meluas dan berusaha mencari hasil yang segera dapat digunakan untuk suatu tindakan yang sifatnya deskriptif yaitu melukiskan hal-hal yang mengandung fakta yang fungsinya merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi.

Hasil dan Pembahasan

Kredit Bina Usaha yang dilakukan oleh Bina Artha Ventura kepada Mitra/Nasabah merupakan kredit yang diberikan kepada Mitra secara individu yang kemudian dilakukan bersama pasangan dan penjamin. Aktivitas kredit ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka memerlukan kebijakan yang mampu menjamin kredit tersebut. Produk PT. Bina Artha Ventura menawarkan produk pinjaman modal usaha dengan plafon pinjaman mulai dari Rp 8 juta hingga Rp 50 juta secara perorangan. Produk ini ditujukan bagi masyarakat yang memiliki usaha mikro dan kecil dengan persyaratan agunan lunak seperti peralatan rumah tangga atau peralatan usaha. Proses pembayaran angsuran dilakukan satu kali setiap bulan dengan maksimal tiga tahun pembayaran cicilan (disesuaikan dengan kemampuan mitra).

Target Segmentasi Pasar, Target pasar dari produk ini adalah para pelaku usaha mikro dan kecil dengan pendapatan kotor di atas Rp 4 juta per bulan yang tinggal di daerah perkotaan maupun semi-perkotaan. Para pelaku usaha tersebut harus memiliki rumah atau usaha maupun keduanya. Pada umumnya, mitra Bina Usaha menggunakan pinjaman yang diberikan oleh Bina Artha untuk modal usaha, pembelian aset usaha, mengembangkan usaha, renovasi tempat usaha, atau renovasi rumah.

Persyaratan agunan sangat fleksibel. Proses dan dokumen yang dibutuhkan sangat mudah, cepat, dan transparan. Cabang tersebar luas serta lokasi titik poin pembayaran.



Pinjaman Kelompok- Bina Grup Bina Grup adalah produk keuangan modal usaha tanpa agunan yang ditujukan khusus perempuan yang memiliki usaha mikro dengan menggunakan metodologi *Grameen* tradisional. Jumlah maksimal pemberian pinjaman adalah Rp 2,5 juta hingga Rp 4 juta pada putaran pertama dan dapat ditingkatkan di putaran berikutnya jika mitra menunjukkan kapasitas pembayaran dan riwayat pinjaman yang baik. Jangka waktu pembayaran cicilan adalah satu kali dalam dua minggu dan masa pengembalian cicilan harus dilakukan dalam waktu maksimum lima belas bulan.

Mitra Bina Grup adalah perempuan dengan pendapatan kotor harian berkisar Rp 100.000,00 yang tinggal di daerah pedesaan dan semi pedesaan di dekat jalan utama yang terhubung dengan industri kecil dan menengah. Pada kenyataannya, masyarakat di lokasi semi perkotaan dan semi pedesaan masih memiliki rasa solidaritas masyarakat yang tinggi sehingga menjadi hal mendasar untuk menjalankan pinjaman berdasarkan kelompok dengan mengutamakan tanggung jawab bersama. memastikan lokasi usaha mitra dekat dengan berbagai jalan utama dan pasar perkotaan serta pinggiran kota atau berada di daerah ekonomi aktif untuk usaha mikro mereka. Target mitra sebagian besar terlibat dalam perdagangan kecil, pengolahan makanan, produksi kecil, dan jasa (terutama di bidang transportasi)

Pencairan yang cepat (rata-rata tujuh hari kerja). Pertemuan kumpulan dilakukan di salah satu anggota kumpulan sehingga terjangkau dengan mitra lainnya. Pertemuan kumpulan maksimal hanya dua puluh menit. Memberikan informasi syarat dan ketentuan proses pembiayaan secara transparan kepada mitra. Menjaga hubungan baik dengan mitra. Terdapat *hotline* atau telepon bebas pulsa untuk saran dan keluhan dari mitra.

Prosedur Penerapan KYC

Know Your Customers (KYC) adalah sebuah proses yang mengidentifikasi dan memverifikasi identitas mitranya. Istilah ini juga digunakan untuk merujuk pada peraturan bank dan anti pencucian uang. Tujuan pedoman KYC adalah untuk mencegah perusahaan, secara sengaja atau tidak sengaja, dari unsur-unsur kriminal untuk aktivitas pencucian uang. Prosedur ini juga bermanfaat agar lembaga keuangan lebih memahami mitra dan transaksi keuangannya.

Identifikasi klien (mitra) yang dilakukan oleh Bina Artha dimulai dengan pengecekan persyaratan administrasi mitra oleh para petugas lapangan. Dokumen KYC yang diperlukan termasuk Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK). Dokumen ini digunakan untuk memastikan bahwa mitra adalah warga negara Indonesia, tinggal di Indonesia, dan tinggal di daerah-daerah tertentu yang tercantum dalam dokumen tersebut. Hal tersebut menentukan kelayakan para mitra untuk mendapatkan akses pinjaman modal usaha dari Bina Artha.

Langkah selanjutnya adalah petugas lapangan akan menilai kapasitas dan kemampuan bisnis mitra dan keluarga mereka dengan meminta informasi usaha mereka seperti: Jenis usaha mitra (untuk memastikan tidak mendukung kegiatan ilegal).

Pendapatan rata-rata. Data kepemilikan aset mitra. Detail pada usaha mitra termasuk lokasi, siklus usaha, pendapatan dan pengeluaran usaha, serta fluktuasi pendapatan.

Detail kondisi ekonomi mitra termasuk pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, dan riwayat pinjaman sebelumnya. Berdasarkan informasi di atas, petugas lapangan akan dapat mengidentifikasi kelayakan mitra untuk mendapatkan modal kerja. Selain itu, juga mengumpulkan informasi terkait arus kas keluarga dan usaha mitra untuk mengurangi kemungkinan pemberian pinjaman kepada mitra yang berisiko tinggi. Setelah mendapatkan semua informasi di atas, petugas lapangan akan melakukan



verifikasi kebenaran dokumen dan informasi yang diberikan oleh mitra.

Langkah verifikasi mitra adalah sebagai berikut: 1) Memeriksa lingkungan sosial (tetangga dan sekitarnya). 2) Memeriksa lingkungan usaha. 3) Melakukan pemetaan rumah mitra. 4) Memastikan bahwa tanda tangan mitra sama dengan tanda tangan KTP mereka. 5) Memperoleh informasi dari penjamin yang akan tanggung jawab apabila terjadi gagal bayar. Dalam peminjaman kelompok (*bisnis Group Lending*), jaminan yang dibentuk adalah jaminan kelompok (bukan jaminan atas aset yang dimiliki mitra). Maka dari itu, prosedur penerapan KYC diperkuat dengan mengharuskan mitra untuk mengikuti semua alur proses pinjama seperti pemeriksaan Uji Kelayakan Mitra (UKM), Latihan Kedisiplinan Kelompok Mitra (LKKM), dan Uji Pengesahaan Kelompok Mitra (UPKM). Semua proses ini memungkinkan staf untuk mengetahui mitra mereka lebih dalam. Proses ini juga bermanfaat bagi mitra untuk saling mengenal anggota kelompok mereka lebih baik dan membangun kepercayaan antar sesama anggota kelompok.

Dalam pinjaman perorangan (*bisnis Individual Lending*), jumlah pinjaman yang diberikan lebih besar daripada pinjaman kelompok. Bisnis ini dilakukan tanpa jaminan kelompok. Dalam bisnis ini, petugas lapangan memeriksa riwayat pinjaman mitra (dari semua lembaga) melalui sistem yang disebut Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertindak sebagai biro kredit.

Pada akhirnya, melalui semua informasi yang diperoleh dan diperiksa, petugas lapangan dapat membuat penilaian komprehensif dari mitra dan kelayakan mereka untuk menjadi mitra Bina Artha. juga dapat menggunakan informasi untuk mengidentifikasi mitra yang berisiko lebih tinggi dari yang lain dan yang mungkin memerlukan perhatian khusus. Semua data mitra Bina Artha akan dilaporkan kepada Bank Indonesia dan OJK untuk dimasukkan dalam catatan sejarah kredit mereka. Data mitra juga akan dilaporkan ke Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) untuk menghindari atau mengurangi potensi mitra berisiko tinggi.

Prosedur-prosedur Pemberian Kredit Bina Artha Ventura

Pencairan Mitra Baru BO mencari calon mitra dengan berbagai cara Jika mitra tertarik, maka BO melanjutkan kelangkah selanjutnya. Pre Acreening dan BI Cheking BO membantu mitra mengisi Alikasi pembiayaan dan mengumpulkan dokumen KYC milik calon mitra. Data yang ada di Aplikasi akan digunakan untuk mengisi scoring. BA memverifikasi dokumen KYC dan memberikan hasil scaring, BA mengirim data aplikasi ke CPU untuk meminta dilakukan BI cheking. Melakukan BI cheking terhadap calon mitra BA menganalisa hasil BI cheking dan berdasarkan hasil tersebut dan hasil scoring, BA memutuskan langkah selanjutnya apakah harus ada penjamin ,syarat tambahan, ataukah bisa dilanjutkan ke evaluasi.

Evaluasi Pembayaran: BO melakukan kunjungan ke lokasi usaha mitra, BO melakukan evaluasi dengan mengisi form, BO melakukan kroscek lingkungan

BO melakukan verivikasi penjamin, BO melengkapi semua form evaluasi dengan mengisi form evaluasi pembiayaan, Dari hasil evaluasi BO akan menemukan struktur pemberian pembiayaan dan menyusun proposal.

Persetujuan Pembiayaan, Setelah evaluasi selesai, BO berdiskusi dengan BA untuk kemudian diputuskan apakah mitra layak diajukan ke komite pembiayaan. BO mempresentasikan proposal pembiayaan kepada komite pembiayaan untuk dibahas dan diputuskan. Komite pembiayaan menerima/menolak/menunda proposal pembiayaan.

Pemberitahuan keputusan komite kepada mitra dan persetujuan mitra terhadap



keputusan tersebut dilakukan melalui telepon. BO memastikan apakah pencairan pembiayaan melalui cek atau transfer ke rekening yang bersangkutan sekaligus meminta rincian rekeningnya. Semua dokumen pembiayaan di kirim ke QA melalui drop box QA memverifikasi dokumen Teller melakukan pengecekan kepada mitra. Bila tellocaller dan QA sudah OK, maka pembiayaan bisa dicairkan CPU akan membuat proyeksi pencairan yang dikirimkan ke finance.

Pencairan, Admin mencetak perjanjian pembiayaan dan jadwal pembiayaan dan menyiapkan cek. BM membacakan isi perjanjian pembiayaan Mitra (dan penjamin) menandatangani seluruh dokumen yang terkait Menyerahkan cek/ pencairan dilakukan langsung melalui transfer ke rekening Bank Mitra oleh finance Pembayaran Bagi Hasil CUC dan monitoring pembiayaan.

Setelah pencairan, kunjungan pertama dilakukan untuk meyakinkan bahwa pembiayaan digunakan sesuai dengan tujuan yang disebutkan dalam proposal Kunjungan berkala oleh BO untuk memonitor perkembangan usaha mitra Kunjungan mendadak secara berkala oleh BA, bm, dan manajer yang lainnya.

Dokumen yang digunakan oleh Bina Artha Ventura untuk menunjang dan mendukung berjalannya kredit antara lain : Formulir Aplikasi Bina Usaha Formulir ini merupakan formulir awal setelah ada mitra yang tertarik untuk melakukan pinjaman di Bina Artha, Formulir ini di isi bersama dengan mitra disertai dokumen KYC (KTP, Kartu Keluarga, Surat Nikah atau Akta Cerai/ Akta Kematian (pasangan) untuk mitra. KTP pasangan, KTP, Kartu Keluarga, surat Nikah atau Akta cerai/ Akta Kematian (pasangan) untuk penjamin) milik calon mitra. Formulir aplikasi ini berisikan permohonan besar pembiayaan, informasi pribadi calon mitra, informasi penjamin, informasi mengenai usaha mitra, perkiraan pendapatan dan pengeluaran mitra per bulan yang dilengkapi dengan tanda tangan calon mitra, pasangan mitra, penjamin, dan business officer.

Formulir Permohonan Cheking BI Cheking Formulir ini terbitkan saat pengisian aplikasi selesai dengan dilakukan pengecekan tentang riwayat pinjaman calon mitra diberbagai bank di Indonesia. Formulir Evaluasi Pembiayaan Bina Usaha Setelah melakukan BI Cheking. BO melakukan kunjungan ke lokasi usaha calon mitra dan melakukan wawancara mengenai usaha mitra dan kesanggupan mitra dalam melaksanakan kewajibannya nanti, form evaluasi ini diisi oleh BO kemudian melakukan kroscek dilingkungan calon mitra. Isi dari form ini diantara lain evaluasi usaha mitra, rincian jumlah karyawan, informasi non financial, tabel pembelian, rata-rata penjualan dalam seminggu, perkiraan penjualan dalam 3hari terakhir, perkiraan penjualan dengan kroscek uang tunai, margin usaha utama, faktor musimn dalam penjualan, informasi pinjaman ditempat lain, pengeluaran usaha, kroscek usaha, verifikasi rumah tangga, apakah dokumen asli sudah dilihat dan di verifikasi, penghasilan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, denah lokasi usaha, denah lokasi rumah mitra, dan rekomendasi hasil evaluasi calon mitra.

Form Persetujuan Agunan, Formulir ini dibuat untuk menuliskan agunan yang di berikan oleh mitra untuk pinjaman yang dilakukan, form ini berisikan aset yang digunakan sebagai agunan, nilai agunan untuk stok, dan cakupan agunan.

Proposal Pengajuan Pembiayaan Bina Usaha, Setelah form evaluasi agunan dan verifikasi pinjaman selesai dilakukan, BO kemudian menyusun proposal pengajuan untuk dipresentasikan dalam komite pembiayaan untuk dibahas dan di putuskan apakah calon mitra layak diberikan pinjaman atau tidak

Ceklist dokumentasi Bina Usaha, Formulir ini digunakan untuk memastikan bahwa semua dokumen yang dibutuhkan saat pengajuan kredit telah sesuai dengan yang sebenarnya.



Surat Keterangan Domisili, Dokumen ini diperlukan ketika KTP calon mitra berbeda dengan tempat tinggal mitra yang sesungguhnya yang diisi oleh pejabat desa setempat. Perjanjian Pembiayaan, Setelah komite pembayaran selesai dan diputuskan bahwa mitra layak untuk mendapatkan pinjaman, maka admin membuat dan mengecek dokumen perjanjian pembayaran ini. Kemudian perjanjian ini nantinya akan dibacakan oleh Branch Manajer di depan mitra dan pasangannya. Cek, dibuat sesuai dengan jumlah pinjaman yang telah disepakati, cek ini hanya dapat dicairkan oleh mitra.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan pembahasan Tugas Akhir ini, diperoleh kesimpulan bahwa proses pemberian pinjaman kredit pada Bina Artha Ventura Jalancagak telah melalui tahap-tahap yang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya antara pihak perusahaan dan debitur. Tahap-tahap ini meliputi tahap permohonan kredit, tahap keputusan persetujuan, tahap pencairan pinjaman kredit, tahap administrasi, tahap pengawasan dan pembinaan, serta tahap pelunasan kredit. Analisis yang diterapkan dalam pemberian kredit juga telah sesuai dengan konsep analisis 5C dan analisis 7P. Analisis 5C ini meliputi character, capacity, capital, colleteral, dan condition. Sedangkan analisis 7P meliputi personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, dan protection.

Referensi

- Rosa, M.C.W., Sukoharsono, E.G., & Saraswati, E.(2019). Thre role of venture capital on start- up buseness development in Indonesia. Muhammadiyah Universitas Yogyakarta.
- Kerlinger, F. N. (2000). Foundations of Behavioral Research. San Diego, CA: Harcourt College Publishers.
- Kasmir, 2010. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Maryani, T., & Unti Ludigdo. 2001. Survei Atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. TEMA, 2(1), 49-62.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & RND. Alfabeta, Bandung.
- ____1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998,Tentang Perubahan Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1999 tentang Perbankan. Bank Indonesia,Jakarta.
- ____1988. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 1988, Tentang Pembiayaan. Bank Indonesia, Jakarta